

PROSEDUR *MOBILE TRAINING UNIT* BORDIR UPT PELATIHAN KERJA PASURUAN DI DESA WONOKOYO KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN

Siti Nur Alifatul Hasanah Lasi Purwito, M. Ishaq

Jurusan PLS UM,
Jl. Semarang 5 Malang 65145
e-mail: alifatulhasanah@gmail.com

Abstract: Procedur of Embroidery Mobile Training Unit, Technical and Operational Unit of Training Unit Pasuruan in Wonokoyo, Beji, Pasuruan. This research has a purpose to describe about the preparation, implementation and evaluation of embroidery mobile training unit in the village Wonokoyo by Technical and Operational Unit of Training Unit Pasuruan. This research use qualitative approach with case study design. The results of this research show that the implementation of embroidery mobile training unit in the village Wonokoyo by Technical and Operational Unit of Training Unit Pasuruan include: (1) preparation embroidery mobile training unit, (2) implementation embroidery mobile training unit, (3) evaluation embroidery mobile training unit, composed of: (a) opening, (b) activities embroidery mobile training unit, and (c) closure, (3) participant evaluations of embroidery mobile training unit using test, the granting of duty, assessment of the results embroidery, and assessment of attitude.

Abstrak: Prosedur Mobile Training Unit Bordir UPT Pelatihan Kerja Pasuruan di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi MTU bordir di Desa Wonokoyo oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan MTU bordir di Desa Wonokoyo oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan meliputi: (1) persiapan MTU bordir, (2) pelaksanaan MTU bordir terdiri dari: (a) pembukaan, (b) kegiatan MTU bordir, dan (c) penutupan, (3) evaluasi peserta MTU bordir menggunakan tes tulis, pemberian tugas, penilaian hasil praktik bordir, dan penilaian sikap.

Kata Kunci: penyelenggaraan, *mobile training unit*, bordir.

UPT Pelatihan Kerja Pasuruan merupakan salah satu unit lembaga pendidikan yang memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan terdiri dari tiga bentuk program pelatihan. Berdasarkan dokumen yang ada, dapat diketahui bahwa “program pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan meliputi: (1) pelatihan yang dilaksanakan secara institusional, (2) pelatihan non-

institusional atau *mobile training unit* (MTU), dan (3) program pelatihan pihak III/swadana”. (Brosur Pelatihan/ SD /20-08-2016).

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pelatihan non-institusional atau MTU merupakan pelatihan yang dilaksanakan di luar lembaga pelatihan. Kegiatan MTU di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan dilakukan di tempat yang memerlukan pelatihan. Pada kegiatan MTU terdapat peralatan, bahan, modul serta instruktur yang telah berkompeten di bidangnya sebagai

penunjang dalam proses pelatihan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara menetap dalam satu tempat selama 40 hari pelatihan. (O/PLB/06 s.d 28-10-2016).

Sebelum melaksanakan program MTU Kepala Seksi Pengembangan dan Pemasaran (Seksi PP), selaku seksi yang bertugas merencanakan pelatihan melakukan identifikasi kebutuhan pada beberapa tempat sebelum dilakukan pelatihan. Sesuai dengan hasil wawancara menyatakan “pemilihan lokasi MTU dilakukan atas keinginan dari UPT Pelatihan Kerja Pasuruan maupun dari pihak desa, organisasi masyarakat seperti Muslimat dan PKK meminta untuk dilaksanakan pelatihan, ataupun jumlah desa yang akan melaksanakan MTU sudah ditentukan oleh pihak provinsi” (W/SP/30-09-2016). Berdasarkan pernyataan di atas pemilihan lokasi pelatihan dipilih oleh pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, pihak desa, organisasi masyarakat maupun pemerintah pusat yang mengusulkan untuk dilakukan pelatihan. Selain itu sebelum MTU bordir dilaksanakan pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan melakukan analisis kebutuhan pelatihan dengan membuat *training need analysis* (TNA). Mempersiapkan segala kebutuhan MTU bordir seperti sarana dan prasarana MTU bordir, tempat MTU, instruktur bordir, dan fasilitas peserta MTU bordir.

Pelaksanaan MTU dilakukan di balai desa, posko atau rumah peserta pelatihan. Kegiatan MTU terdiri dari 75% praktik dan 25% teori serta selama proses pembelajaran berlangsung diperlukan pendampingan ataupun bimbingan oleh instruktur. Menurut

informan “kegiatan MTU dilaksanakan selama 240 jam sebab waktu tiap jam pelatihan lebih pendek daripada pelatihan yang dilakukan secara institusional” (W/BN/PLB/08-02-2017).

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan MTU lebih lama dikarenakan jam pelatihan yang sedikit yakni lima jam dibanding dengan pelatihan institusional enam jam pelatihan. Hal tersebut dikarenakan peserta pelatihan masih memiliki kesibukan sebelum mengikuti MTU.

Kegiatan evaluasi MTU dilakukan di akhir pelatihan. Evaluasi tersebut dibuat instruktur untuk mengukur capaian pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta MTU setelah mengikuti pelatihan, sehingga nantinya peserta MTU layak mendapatkan sertifikat. Selain instruktur, pihak penyelenggarayakni UPT Pelatihan Kerja Pasuruan juga membuat evaluasi tentang penyelenggaraan pelatihan yang diberikan kepada peserta MTU berupa form evaluasi yang berupa kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan ataupun kelemahan dari pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan.

Penyelenggaraan MTU dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menurut Harnani (2013:58) tujuan pelatihan “memandirikan masyarakat, memberikan ilmu pengetahuan, skills dan kompetensi baru kepada para peserta didiknya agar terjadi perubahan perilaku yang berdampak positif kedepannya bagi peserta didik”. Pernyataan Harnani tersebut

merupakan hasil penelitian tentang *mobile training unit* (MTU) dan tata kelolanya sebagai salah satu model peluncuran program pendidikan luar sekolah. Penelitian tersebut tentang tata kelola MTU yang dilaksanakan oleh UPT Pelatihan Kerja Singosari, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai penyelenggaraan MTU bordir di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan.

MTU bordir yang dilaksanakan di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kegiatan MTU tahun 2017 anggaran dana APBD yang dilaksanakan selama 40 hari, mulai tanggal 02 Februari sampai 21 Maret 2017. MTU bordir diberikan di Desa Wonokoyo dikarenakan berdekatan dengan daerah Bangil sebagai sentra industri Bordir di Pasuruan. Selain itu memberdayakan para perempuan di Desa Wonokoyo dengan dilatih membordir untuk meningkatkan perekonomian keluarga, menambah *skills* bordir maupun melestarikan kegiatan bordir di Daerah Pasuruan.

METODE

Penelitian “Prosedur *Mobile Training Unit* Bordir UPT Pelatihan Kerja Pasuruan di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan” menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan dan Desa Wonokoyo. Penelitian tersebut dilakukan selama 40 hari, peneliti berperan langsung dalam pengumpulan data baik data lisan, gambar dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data adalah tiga pegawai dari seksi pengembangan dan pemasaran sertifikasi, tiga

pegawai dari seksi pelatihan dan sertifikasi, dua orang instruktur, dan peserta pelatihan MTU. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan *member check*.

HASIL

Persiapan MTU Bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

Persiapan sebelum MTU bordir dilaksanakan terdiri dari: pembuatan TNA berasal dari permintaan pelatihan dan permintaan lowongan pekerjaan dari perusahaan dan data BPS Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui keadaan geografis serta potensi daerah. Pemilihan lokasi MTU bordir di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan berdekatan dengan Kecamatan Bangil yang merupakan sentra industri bordir di Pasuruan.

Penawaran program MTU bordir dilakukan pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan kepada Kepala Desa Wonokoyo. Setelah pihak desa menyetujui dilaksanakan MTU bordir kemudian dilakukan penyuluhan MTU bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan kepada masyarakat Wonokoyo. Rapat persiapan dilakukan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan sebelum pelatihan dimulai, yang dihadiri oleh seluruh pegawai dan dipimpin oleh Kepala UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Persiapan MTU bordir dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja

Pasuruan berupa mempersiapkan bahan, alat, media, modul, kurikulum, jadwal, silabus, instruktur, ATK peserta, seragam peserta MTU, tas, dan konsumsi. Selain itu mempersiapkan lembar biodata peserta yang berisikan riwayat hidup dan pembuatan surat pernyataan yang telah dibuat oleh pihak kios 3in1. Sedangkan pihak desa mempersiapkan tempat pelatihan dan peserta pelatihan.

Pelaksanaan MTU Bordir

Pelaksanaan MTU bordir meliputi: do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, instruktur membuka pelatihan dengan mengucapkan salam dilanjutkan pengisian daftar hadir peserta MTU bordir. Setelah itu pemberian materi bordir, tanya jawab, praktik membordir lenan rumah tangga seperti taplak meja, tempat tissue gantung, sarung bantal, tempat tissue dan blus serta penugasan mendesain atau membordir. Keterbatasan mesin bordir pada saat praktik, membuat peserta bergantian untuk membordir sebab disesuaikan dengan kondisi tempat MTU. Sedangkan waktu istirahat untuk makan konsumsi dilakukan oleh peserta secara kondisional. Setelah kegiatan praktik membordir, dilakukan evaluasi yang berupa evaluasi program yakni pengisian kuesioner dan evaluasi pelatihan yakni ujian tulis. Di akhir kegiatan MTU bordir selalu ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pelaksanaan MTU bordir dimulai dengan pembukaan MTU bordir, kegiatan MTU bordir, dan penutupan MTU bordir.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan MTU bordir yaitu: (a) kurikulum: kurikulum dibuat instruktur untuk

mempersiapkan segala bahan, alat dan media MTU bordir serta mengetahui capaian yang dimiliki oleh peserta MTU bordir setelah mengikuti pelatihan, (b) instruktur: instruktur selain mampu melatih juga harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidang pelatihan dan memiliki kompetensi pada bidang pelatihan, (c) peserta MTU: peserta MTU bordir adalah masyarakat Desa Wonokoyo yang berusia produktif atau telah memasuki usia angkatan kerja. Peserta MTU harus mengumpulkan beberapa persyaratan administrasi yang telah ditetapkan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, (d) pendekatan dan metode: pendekatan yang dilakukan instruktur yakni pendekatan kekeluargaan dan memberikan motivasi, sehingga peserta akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti MTU bordir dan metode yang dilakukan oleh instruktur yakni dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, (e) media: media yang digunakan instruktur berupa barang jadi seperti benang, alat bordir dan pola bordir, modul serta papan tulis atau *white board*, dan (f) sarana dan prasarana: peralatan pelatihan bordir, tempat pelatihan, transportasi dan fasilitas peserta.

Evaluasi MTU Bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

Evaluasi MTU Bordir

Evaluasi MTU bordir untuk mengetahui nilai setiap peserta yang nantinya akan mendapatkan sertifikat. Pembuatan soal ujian MTU bordir dibuat oleh instruktur berdasarkan materi bordir yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum dan silabus.

Penilaian bagi peserta MTU yang telah mengikuti pelatihan

adalah harus kompeten. Tingkat kompetensi bagi peserta yakni mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan penilaian instruktur ditambah dengan kedisiplinan dan daftar hadir peserta MTU.

Evaluasi Program Pelatihan

Evaluasi program untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta MTU bordir terhadap kinerja instruktur dan sarana prasarana UPT Pelatihan Kerja Pasuruan serta pengajuan akreditasi untuk mendapat sertifikat ISO. Pembuatan evaluasi program MTU berupa kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan seminggu sebelum MTU bordir akan berakhir. Data kuesioner di *entry* ke dalam *excel* secara otomatis akan diketahui tingkat kepuasan peserta MTU terhadap program MTU.

PEMBAHASAN

Persiapan MTU Bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

Pembuatan *Training Need Analysis* (TNA) berasal dari permintaan pelatihan dan permintaan lowongan pekerjaan dari perusahaan dan data BPS Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui keadaan geografis serta potensi daerah. Mangkunegara (2003:72) menyatakan “*training need analysis* disingkat TNA adalah suatu studi sistematis tentang suatu masalah pendidikan dengan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, untuk mendapatkan pemecahan masalah atau saran tindakan selanjutnya”. TNA yang dibuat oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan berguna untuk menentukan data dan informasi program MTU yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perusahaan dan mengidentifikasi lokasi-lokasi yang

sesuai untuk dilaksanakan MTU bordir.

Penawaran program MTU bordir dilakukan pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan kepada Kepala Desa Wonokoyo. Setelah pihak desa menyetujui dilaksanakan MTU bordir kemudian dilakukan penyuluhan MTU bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan kepada masyarakat Wonokoyo. Rapat persiapan dilakukan di UPT Pelatihan Kerja Pasuruan untuk mempersiapkan MTU bordir mulai dari bahan dan alat bordir, sarana dan prasarana, dan fasilitas peserta MTU bordir agar MTU bordir berjalan lancar. Selain itu pihak desa harus mempersiapkan tempat yang digunakan untuk kegiatan MTU bordir dan peserta MTU. Menurut Kamil (2010:17) “dalam rekrutmen peserta pelatihan penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan”. Persyaratan peserta MTU bordir sudah ditentukan oleh pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan sebagai penyelenggara, sesuai dengan pedoman penyelenggara pelatihan.

Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2014:5) tahapan persiapan terdiri dari “(a) identifikasi kebutuhan pelatihan, (b) menyusun program pelatihan, (c) melaksanakan rekrutmen dan seleksi, (d) menyusun rencana pelatihan, (e) menyiapkan sumber daya manusia, (f) menyiapkan fasilitas pelatihan, (g) menyusun jadwal pelatihan dan (h) menyiapkan administrasi pelatihan”. Berdasarkan penjelasan tersebut persiapan MTU bordir di Desa Wonokoyo oleh UPT Pelatihan

Kerja Pasuruan sesuai dengan tahapan persiapan yang dibuat oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Pelaksanaan MTU Bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

Pembukaan MTU bordir dilakukan sebelum MTU bordir dimulai. Diikuti oleh peserta MTU, kepala desa, sekretaris desa, dan pegawai UPT Pelatihan Kerja Pasuruan beserta instruktur bordir. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 40 hari, Diakhir pelatihan dilakukan penutupan MTU bordir yang dilaksanakan di Balai Desa Wonokoyo. Terdapat beberapa faktor penunjang pada proses pelatihan. Kurikulum dibuat untuk mengetahui masing-masing jumlah jam pelatihan agar memberi acuan instruktur dalam memberikan pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mappa dan Basleman (1994:47) dalam kurikulum inti, bagian inti tentang garis-garis besar program pembelajaran, dapat diketahui format belajar untuk setiap pokok bahasan dari masing-masing mata pelajaran.

Instruktur MTU bordir memiliki beberapa syarat sebelum melatih antara lain memiliki kompetensi melatih khususnya pada pelatihan bordir, dan menguasai materi pelatihan. Hal tersebut sesuai paparan Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas (2009:14) yang menyatakan “instruktur adalah seseorang yang berfungsi sebagai fasilitator, pelatih, pembimbing teknis, supervisor yang bertugas untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan di LPK atau di tempat kerja selama proses pelatihan”.

Syarat peserta mengikuti pelatihan menurut Hasibuan (2005:76) usia, jenis kelamin,

pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan pernyataan Hasibuan syarat bagi peserta yang akan mengikuti MTU bordir hanya mempertimbangkan faktor usia, sedangkan jenis kelamin, pengalaman kerja dan latar belakang tidak mempengaruhi calon peserta untuk mengikuti MTU bordir.

Pendekatan yang dilakukan instruktur selama proses pelatihan berlangsung menggunakan secara mandiri/individu kepada peserta dan pendekatan belajar terstruktur. Metode yang digunakan oleh instruktur yakni ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi, demonstrasi, praktik, dan penugasan.

Media yang digunakan oleh instruktur yakni media suara langsung, media cetak berupa modul, papan tulis, dan peralatan bordir. Selain itu media pandang yang digunakan instruktur yakni gambar dan grafik. Pemilihan media tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam memperoleh dan menggunakan media sesuai dengan tempat MTU.

Sarana dan prasarana pada MTU bordir meliputi peralatan pelatihan, tempat pelatihan, transportasi dan fasilitas pelengkap berupa ATK, konsumsi dan seragam MTU. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (2014:6) “peralatan, bahan pelatihan, tempat pelatihan, modul, referensi”. Berdasarkan pernyataan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, sarana dan prasarana yang terdapat pada MTU bordir telah sesuai dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Evaluasi MTU Bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan

Evaluasi pada MTU bordir untuk mengetahui nilai setiap peserta yang akan mendapatkan sertifikat. Menurut Kamil (2012:59) “evaluasi merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen, yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, dan/atau dampak apa yang telah terjadi setelah program diselenggarakan”. Sesuai dengan pernyataan Kamil tersebut kegiatan evaluasi peserta MTU bordir dilakukan untuk mengetahui capaian dari peserta MTU setelah mengikuti MTU bordir.

Pembuatan soal ujian MTU bordir dibuat oleh instruktur berdasarkan materi bordir yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum dan silabus. Surapranata dan Hatta (dalam Arifin, 2009:190) mengemukakan “jenis-jenis penilaian berbasis kelas yaitu tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian hasil kerja peserta didik, penilaian sikap, dan penilaian portofolio. Penilaian pada MTU bordir dengan menggunakan tes tulis, pemberian tugas, penilaian hasil praktik bordir, dan penilaian sikap peserta MTU bordir selama mengikuti MTU bordir.

Pada evaluasi program MTU bordir terdapat sasaran evaluasi. Mudjiman (2011:67) menyatakan sasaran yang akan dilakukan evaluasi “partisipasi pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan dan alat bantu belajar, program pelatihan”. Aspek penilaian dalam evaluasi program MTU bordir oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan ini tidak sesuai dengan pernyataan Mudjiman, karena aspek penilaian

program yang dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan hanya menilai tentang instuktur, bahan pelatihan dan alat bantu belajar serta sarana dan prasarana pelatihan.

Pembuatan evaluasi program MTU berupa kuesioner. Menurut Sudjana (2006:178) “kuesioner gabungan (tertutup dan terbuka) terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang mengkombinasikan jawaban-jawaban yang telah disediakan dan harus dipilih serta jawaban bebas”. Pernyataan tersebut sejalan dengan kuesioner yang dibuat oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan berupa kuesioner tertutup yakni pernyataan tentang kinerja instruktur serta sarana dan prasarana yang telah disediakan *option*. Selain itu terdapat pertanyaan tentang pelaksanaan MTU bordir yang dapat dijawab secara bebas oleh peserta MTU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persiapan MTU bordir terdiri dari: (1) pembuatan *training need analysis* (TNA), untuk menentukan program MTU sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perusahaan dan mengidentifikasi lokasi-lokasi yang sesuai untuk dilaksanakan MTU bordir, (2) pemilihan lokasi MTU bordir, berdasarkan keadaan geografis dan potensi daerah, (3) penawaran program MTU bordir dilakukan pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan kepada Kepala Desa Wonokoyo. Setelah pihak desa menyetujui dilaksanakan MTU bordir kemudian dilakukan penyuluhan MTU bordir kepada masyarakat Wonokoyo, (4) rapat persiapan, untuk mempersiapkan segala macam kebutuhan pelatihan yang akan diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan, (5) persiapan MTU

bordir dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan berupa mempersiapkan bahan, alat, media, modul, kurikulum, jadwal, silabus, instruktur, ATK peserta, seragam peserta MTU, tas, konsumsi, administrasi berupa lembar biodata peserta yang berisikan riwayat hidup dan surat pernyataan, dan (6) Desa Wonokoyo mempersiapkan tempat MTU bordir dan 16 peserta MTU bordir.

Pelaksanaan MTU bordir di Desa Wonokoyo oleh UPT Pelatihan Kerja Pasuruan terdiri dari: (1) pembukaan MTU bordir, diikuti oleh peserta MTU, kepala desa, sekretaris desa, dan pegawai UPT Pelatihan Kerja Pasuruan beserta instruktur bordir, (2) kegiatan MTU bordir, terdapat beberapa faktor pendukung meliputi: (a) kurikulum MTU bordir, dibuat oleh instruktur bordir yang berisi pokok bahasan pelatihan bordir, dengan adanya kurikulum instruktur dapat mempersiapkan segala bahan, alat dan media MTU bordir serta mengetahui capaian yang dimiliki oleh peserta MTU bordir, (b) instruktur MTU bordir, bertugas sebagai pelatih dengan menyampaikan materi MTU kepada peserta. Instruktur dalam proses pelaksanaan MTU bordir memiliki kepribadian yang baik dengan peserta seperti memotivasi peserta, bersahabat dengan peserta, dan sabar, (c) peserta MTU bordir mengikuti proses rekrutmen yang dilakukan oleh pihak Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Syarat peserta untuk mengikuti MTU Bordir hanya faktor usia, (d) pendekatan yang dilakukan instruktur menggunakan secara mandiri/individu kepada peserta dan pendekatan belajar terstruktur. Metode yang digunakan

oleh instruktur yakni ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi, demonstrasi, praktik, dan penugasan, (e) media yang digunakan oleh instruktur yakni media suara langsung, media cetak, papan tulis, gambar diam dan obyek nyata. Selain itu media pandang yang digunakan instruktur yakni gambar dan grafik, (f) sarana dan prasarana MTU bordir yakni alat, bahan, modul, media, dan fasilitas peserta dipersiapkan oleh pihak UPT Pelatihan Kerja Pasuruan. Sedangkan tempat dan peserta MTU bordir dipersiapkan oleh pihak Desa Wonokoyo, dan selanjutnya (3) penutupan MTU bordir, dihadiri oleh peserta MTU bordir, kepala desa, sekretaris desa, pegawai UPT Pelatihan Kerja Pasuruan.

Evaluasi MTU bordir terdiri dari evaluasi peserta MTU bordir dan evaluasi program MTU bordir. Evaluasi peserta MTU bordir dilakukan untuk mengetahui capaian dari peserta MTU bordir. Penilaian pada MTU bordir dengan menggunakan tes tulis, pemberian tugas, penilaian hasil praktik bordir, dan penilaian sikap peserta MTU bordir dan peserta yang telah lulus MTU bordir mendapatkan sertifikat.

Evaluasi program MTU bordir untuk mengetahui kepuasan peserta MTU bordir terhadap program MTU, untuk memperbaiki atau mempertahankan program MTU bagi UPT Pelatihan Kerja Pasuruan serta untuk kegiatan akreditasi sehingga mendapatkan sertifikat ISO. Kuesioner yang dibuat berupa kuesioner tertutup yakni pernyataan tentang kinerja instruktur serta sarana dan prasarana yang telah menyediakan *option*, dan terdapat pertanyaan tentang pelaksanaan MTU bordir yang dapat dijawab

secara bebas oleh peserta MTU. Prosedur pengisian kuesioner MTU bordir yakni kuesioner disebarkan kepada peserta kemudian peserta mengisi kuesioner selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1). Pengelola UPT Pelatihan Kerja Pasuruan diharapkan mempertahankan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi MTU, dan (2). Instruktur MTU UPT Pelatihan Kerja Pasuruan mempertahankan pelaksanaan program MTU bordir di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan pada program MTU lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basleman, A & Mappa, S. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Buckley, R & Jim, C. 2009. *The Theory & Practice Of Training*. London: Kogan Page
- Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas. 2009. *Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Sub Bidang Metodologi Pelatihan Kerja (Memilih Sumberdaya Pelatihan Untuk Penyusunan Program Pelatihan)*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2012. *Standar Kompetensi Lulusan Bordir*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
- . 2015. *Kursus dan Pelatihan Bordir Jenjang 3 Berbasis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
- . 2014. *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Bordir Level III Berbasis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal
- Harnani, F.I. 2010. *Mobile Training Unit (MTU) dan Tata Kelolanya sebagai Salah Satu Model Peluncuran Program Pendidikan Luar Sekolah*. Skripsi Tidak Diterbitkan: Universitas Negeri Malang.
- Hasibuan, M.S. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Latuheru, J.D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mangkunegara, A.P. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mappa, S & Basleman, A. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Marzuki, M.S. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi* (M.G. Waseso, Ed). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik

- Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Tanpa Penerbit
- Mudjiman, H. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Satori, D. & Aan, K. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suparna. 2005. *Manajemen Pelatihan*. Malang: Elang Mas
- Triyana, Y.F. 2012. *Tips Merintis dan Mengelola Berbagai Lembaga Kursus*. Jogjakarta: Laksana